

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Adanya pendidikan formal, pendidikan non-formal, serta pendidikan informal ialah perwujudan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pendidikan formal yaitu program pendidikan bertingkat, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga jenjang pendidikan tinggi. Dalam pendidikan formal, jenjang pendidikannya dilandaskan atas perbedaan taraf kemampuan serta kebutuhan siswa dalam proses mendapatkan pendidikan. Karena itulah, pada setiap jenjangnya akan berbeda pula struktur kurikulum yang diberlakukannya. Pemerintah menyusun dan menerapkan kurikulum Bahasa Indonesia yang wajib dan perlu dibelajarkan kepada siswa di setiap tingkat pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, guna meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pada hakikatnya, manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam kesehariannya. Dengan bahasa, manusia bisa berkomunikasi dengan manusia lainnya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, baik secara lisan atau pun melalui tulisan. Dalam hal perkembangan sosial, kognitif, dan psikomotor siswa, bahasa turut berperan penting serta menjadi penunjang bagi siswa dalam memperoleh keberhasilan di seluruh bidang studi yang dipelajari (Febrianti dkk., 2019, hlm. 199-200).

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SD melingkupi komponen bahasa serta keterampilan bersastra, meliputi aspek keterampilan menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis (BSNP, 2006, hlm. 120). Maka dari itu, dalam proses pembelajaran bahasa setiap kegiatannya paling tidak harus meliputi keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang digunakan dalam upaya guna mengungkapkan ide, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis yang merupakan salah satu keterampilan bahasa produktif adalah satu dari sekian kompetensi dasar berbahasa yang perlu dikuasai siswa agar cakap dalam proses komunikasi tertulis (Silitonga, 2016, hlm. 1). Keterampilan menulis harus diajarkan sedari dini, karena sangat bermanfaat dalam meningkatkan aspek intelektual, khususnya keterampilan berpikir siswa.

Pada jenjang kelas tinggi di sekolah dasar, keterampilan menulis yang diajarkan salah satunya yaitu menulis karangan. Melalui pembelajaran menulis karangan, siswa dikenalkan mengenai berbagai jenis tulisan. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menuangkan pikiran dan gagasannya sesuai dengan tujuannya menulis. Jenis tulisan atau karangan yang dimaksud antara lain karangan deskripsi, eksposisi, persuasi, argumentasi, dan narasi.

Satu dari sekian jenis karangan yang dibuat dan diajarkan kepada siswa di kelas V ialah karangan narasi. Karangan narasi (Keraf, 2010) adalah sebuah bentuk wacana yang target prioritasnya berupa perantai yang dirangaki sedemikian rupa membentuk suatu kejadian atau kisah yang terjadi dalam satuan waktu tertentu.

Dalam membuat karangan narasi, siswa dituntut agar bisa memilih kata yang tepat dan menggunakan bentuk kata yang benar, menyusun kalimat dengan efektif sehingga menjadi kalimat yang padu dengan memperhatikan aspek ejaan yang sesuai. Dari situ, kalimat-kalimat yang efektif akan ditata menjadi paragraf-paragraf yang selanjutnya disusun menjadi sebuah karangan narasi yang utuh secara keseluruhan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil tulisan siswa dapat menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Oleh karenanya, kesalahan

dalam berbahasa Indonesia yang sering dilakukan siswa haruslah diminimalisir atau mungkin dihilangkan. Hal ini bisa terwujud apabila guru mampu memeriksa secara rinci semua aspek yang terlibat dalam kesalahan berbahasa (Afiana, 2018, hlm. 69).

Kesalahan berbahasa ialah suatu bagian dari suatu proses pembelajaran bahasa, baik dalam proses pembelajaran formal maupun informal. Kesalahan berbahasa bukan saja dibuat oleh siswa yang tengah mempelajari bahasa kedua, melainkan dapat pula dilakukan oleh siswa yang sedang belajar bahasa pertama.

Sebagai pengguna bahasa, sudah seharusnya kita mengikuti kaidah atau ketentuan baku dalam berbahasa yang dituangkan dalam ejaan bahasa Indonesia. Ejaan yang dipakai dalam bahasa Indonesia sekarang dikenal dengan sebutan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang menggantikan ejaan sebelumnya, Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD), sejak tahun 2015. Dalam PUEBI terdiri dari empat bab, yaitu: (1) Pemakaian huruf, (2) Penulisan Kata, (3) Pemakaian tanda baca, dan (4) Penulisan unsur serapan (Tim Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia, 2016, hlm. xi-xii).

Dalam bahasa tulis, terutama bahasa tulis yang terdapat pada karangan peserta didik di jenjang SD, kesalahan penggunaan ejaan masih sering kali ditemukan. Hal yang menjadi penyebab diantaranya masih kurangnya pemahaman siswa mengenai ejaan, penggunaan ejaan yang masih belum menjadi suatu kebiasaan, atau karena adanya faktor penyebab dari lingkungan siswa. Kesalahan penggunaan ejaan tergolong kedalam jenis kesalahan berbahasa tulis. Apabila banyak terjadi kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanpa memperhatikan ejaan dalam kegiatan menulis, maka isi atau makna sebuah tulisan tidak bisa tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan pada siswa kelas V di SD Negeri Rangdu, diketahui bahwa siswa terlihat mengalami kesulitan saat diminta untuk menulis karangan. Siswa tidak tahu harus melakukan apa ketika pembelajaran mengarang dimulai. Terkadang, mereka menghadapi kesulitan dalam memilih

ejaan yang sesuai untuk digunakan, dan siswa seringkali mengalami sindrom kertas kosong atau bahkan hanya mencoret-coret kertas dengan gambar abstrak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis saat melaksanakan program KKN tahun 2020, melalui pengamatan terhadap hasil karangan narasi siswa kelas V SDN Rangdu di Kabupaten Subang, ditemukan beberapa kesalahan berbahasa terutama dalam segi penulisan ejaan, diantaranya kesalahan penulisan huruf kapital, contohnya seperti menulis kata “*seBagai*” yang seharusnya ditulis “*sebagai*” atau kata “*haRus*” yang seharusnya ditulis “*harus*”, kesalahan penulisan huruf diftong, contohnya seperti kata “*sesuai*” ditulis secara salah menjadi “*sesuay*”, kesalahan penulisan kata dimana kata “*penerapan*” ditulis secara salah menjadi “*pengetapan*”, dan kesalahan penggunaan tanda baca dimana kebanyakan siswa tidak menggunakan tanda baca sama sekali dalam tulisannya, seperti tidak menggunakan tanda titik (.) disetiap akhir kalimatnya.

Dengan ditemukannya permasalahan-permasalahan tersebut, akhirnya mendorong dilakukannya suatu penelitian yang mampu menguak bermacam jenis kesalahan pada karangan narasi siswa khususnya dalam penggunaan ejaan. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini ialah kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SDN Rangdu di Kabupaten Subang. Penelitian ini mengambil data hasil karangan narasi siswa kelas V SDN Rangdu di Kabupaten Subang yang memiliki kesulitan menulis karangan dengan bukti adanya pola yang sama dan terus berulang dalam kesalahan penulisan ejaan, khususnya penggunaan huruf kapital dan huruf diftong, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Maka dari itu, peneliti hendak melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada karangan narasi siswa kelas V di SDN Rangdu?
2. Apa faktor penyebab kesalahan penggunaan ejaan pada karangan narasi siswa kelas V di SDN Rangdu?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai adalah ingin mengetahui dan mendeskripsikan tentang:

1. Bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada karangan narasi siswa kelas V di SDN Rangdu.
2. Faktor penyebab kesalahan penggunaan ejaan pada karangan narasi siswa kelas V di SDN Rangdu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini bisa dimanfaatkan dalam menambah teori-teori yang berkenaan akan pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama mengenai penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada karangan narasi siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini mampu menyampaikan manfaat kepada siswa, guru, dan peneliti.

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa membantu siswa untuk melatih dan mengembangkan kemampuan menulisnya.

b. Guru

Penelitiann ini diharapkan bisa memberikan informasi/pengalaman/refleksi bagi guru dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan dan pengalaman untuk terus memperhatikan kemampuan menulis peserta didik di jenjang sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan pembimbing, lembar penguji, pernyataan keaslian karya tulis ilmiah, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, bab I-V, daftar rujukan, dan daftar riwayat hidup penulis.

Diawali dengan Bab I Pendahuluan dan diakhiri dengan Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari; 1) latar belakang penelitian, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, dan 5) struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka yang di dalamnya terdiri dari; 1) pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, 2) kesalahan berbahasa, 3) Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), 4) kesalahan berbahasa pada penerapan Ejaan Bahasa Indonesia, 5) karangan, dan 6) penelitian relevan.

Bab III Metode Penelitian yang berisikan tentang; 1) desain penelitian, 2) subjek dan lokasi penelitian, 3) instrument penelitian 4) pengumpulan data, dan 5) analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan yang berisikan tentang; 1) temuan, dan 2) pembahasan.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisikan tentang; 1) simpulan, 2) implikasi, dan 3) rekomendasi.